

PELATIHAN PENYUSUNAN InTASC STANDARD-BASED MODULE UNTUK GURU SMP LOMBOK BARAT

Muliani¹⁾, Terasne²⁾

^{1,2)} Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, FPBS IKIP Mataram
Email: ullymuliani@gmail.com

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kreativitas dan produktivitas Guru Bahasa Inggris SMP dalam menyusun need analysis, assessment tool dan instruksi pengajaran yang bervariasi yang kemudian disusun menjadi sebuah modul berbasis InTASC (InTASC Standard-Based Module) dimana modul ini berisi 10 standard yang memuat seluruh langkah pengajaran dan refleksi yang bisa dilakukan guru sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan menyenangkan, apa yang diajarkan guru akan mudah dimengerti oleh siswa dan proses belajar mereka tidak hanya terhenti didalam kelas tetapi juga bisa dilakukan diluar kelas. (2) Dengan begitu, siswa nantinya akan mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan lancar dan bisa menggunakannya dalam mendapatkan pekerjaan khususnya dunia pariwisata dimana mereka mampu memberikan pelayanan yang jauh lebih baik yaitu mampu berkomunikasi dengan para wisatawan secara lancar. (3) Semakin baiknya pelayanan yang diberikan, semakin banyak pula wisatawan yang datang dimana hal ini tentunya akan membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan menjadikan Pariwisata Lombok Barat menjadi destinasi wisata yang mampu bersaing di kancah Internasional. Dalam pelaksanaan pelatihan ini, tim terlebih dahulu berkoordinasi dan memberikan pengenalan InTASC standard kepada kepala Sekolah, ketua MGMP, dan peserta, Setelah itu tim memberikan pelatihan 10 standard InTASC yang berisi need analysis, assessment tool dan instruksi pengajaran yang bervariasi yang akhirnya disusun menjadi sebuah modul berbasis InTASC yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Inggris selanjutnya, sehingga manfaat pelatihan ini bisa dirasakan sampai seterusnya. Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sangat mendukung kegiatan pelatihan tersebut dan antusiasme peserta dapat terukur dari modul berbasis InTASC yang diselesaikan sebagai buku pendamping kurikulum yang sedang berlaku.

Kata Kunci: Modul Berbasis Standar InTASC

Abstract: The implementation of this training activity aims to: (1) improve the creativity and productivity of the Junior English Teachers in preparing the various needs analysis, assessment tools and instructional instruction which is then compiled into an InTASC Standard-Based Module (InTASC) module where it contains 10 Standard that contains all the steps of teaching and reflection that teachers can do so that the learning process will run effectively and fun, what is taught the teacher will be easily understood by the students and their learning process is not only stopped in the classroom but also can be done outside the classroom. (2) By doing so, students will be able to communicate fluently in English and can use it in getting a job, especially the world of tourism where they are able to provide a much better service that is able to communicate with the tourists smoothly. (3) The better the services provided, the more tourists coming where this will certainly provide more jobs and make Tourism West Lombok a tourist destination that can compete in the international arena. In the implementation of this training program, the team first coordinated and gave the introduction of InTASC standard to the headmaster, MGMP chairman, and participants. Afterwards the

team provided InTASC 10 InTASC training which contained the need analysis, assessment tool and various instructions which eventually compiled into an InTASC-based module used in further English teaching, so the benefits of this training can be felt on and on. Based on the results of the training and mentoring it can be concluded that the school is very supportive of the training activities and the enthusiasm of participants can be measured from the InTASC-based module that is completed as a companion book of the current curriculum.

Key words: *InTASC-Standard Based-Module*

PENDAHULUAN

Lombok Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 1.053,92 km² dan 10 kecamatan dimana tiap kecamatan ini memiliki sejumlah tempat penting berupa objek wisata yang sangat diminati oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara, diantaranya adalah pantai-pantai, tempat – tempat bersejarah, kerajinan cukli dan gerabah yang pasarannya sudah mencapai kelas internasional. Selain itu terdapat pulau wisata kuliner yang kini menjadi incaran para pengunjung yang berdatangan, baik lokal maupun mancanegara. Jumlah pengunjung yang datang terus meningkat setiap tahunnya, terlebih di musim libur.

Banyaknya destinasi wisata ini mengundang datangnya wisatawan dari berbagai negara dan berdirinya tempat makan (restaurant), toko souvenir dan penginapan berupa hotel yang berjejer disepanjang jalan. Menurut data statistik Lombok Barat dalam angka 2013, terdapat 24 Hotel berbintang di Lombok Barat dimana jumlah ini belum termasuk penginapan lain seperti hostel dan penginapan kecil lainnya dimana sebagian besar visitors datang dari luar negeri. Hal ini tentunya menunjukkan betapa banyaknya lowongan pekerjaan yang tersedia dan pentingnya penguasaan Bahasa Internasional yaitu Bahasa Inggris untuk bisa memberikan pelayanan yang baik dan menjadikan objek wisata sebagai sumber daya dan modal yang besar untuk meningkatkan income pemerintah daerah dan perekonomian masyarakat.

Penguasaan Bahasa Inggris akan sangat membantu dalam pelayanan kepada wisatawan asing, seperti memberikan

kemudahan dalam berkomunikasi, merasa nyaman, terlayani dengan baik dan merasa dihargai kedatangannya. Pada akhirnya, Lombok Barat akan menjadi destinasi wisatawan yang mampu bersaing dalam kancah internasional sehingga memberikan lapangan pekerjaan yang melimpah bagi masyarakat setempat, dan tentunya meningkatkan perekonomian masyarakat.

Melihat pentingnya penguasaan Bahasa Inggris, dapat dipastikan bahwa salah satu pihak yang sangat berperan penting dalam hal ini adalah guru Bahasa Inggris yang harus mencetak siswa-siswi yang cakap dalam berbahasa Inggris. Pengajaran Bahasa Inggris dengan metode yang tepat dan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa kedepannya nanti akan memberikan manfaat yang besar dalam penguasaan Bahasa tersebut sehingga memiliki daya saing tinggi dan potensi dalam mendapatkan pekerjaan dibidang pariwisata, memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan, dan bekerja secara profesional.

Sayangnya, lapangan pekerjaan yang melimpah justru dipenuhi oleh pendatang dari luar dimana mereka memiliki kecakapan Bahasa Inggris yang mumpuni. Sementara penguasaan Bahasa Inggris para alumni sekolah masih sangat rendah. Mereka tidak mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris yang baik dan benar, serta tidak memahami materi yang disampaikan disekolah. Salah satu faktor penyebabnya adalah tidak menariknya metode dan kurangnya kreatifitas yang digunakan gurudalam pengajaran Bahasa Inggris sehingga para siswa tidak tertarik untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Guru tidak melakukan need

analysis sehingga seringkali memberikan materi yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, membuat kelas menjadi monoton, memberikan evaluasi yang membuat siswa merasa tertekan dan akhirnya tidak mencapai tujuan pembelajaran. Jika saja pemberian materi dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka lulusan yang dihasilkan akan mampu menguasai Bahasa tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam dunia kerja. Jika dilihat dari jumlah sekolah di Lombok Barat yaitu 55 SMP, 22 SPDT, 9 SMPT, 26, SMA, dan 31 SMK, artinya ada ribuan siswa yang mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris. Jika sejumlah siswa ini mampu menguasai penggunaan Bahasa Inggris maka akan sangat memudahkan mereka dalam memanfaatkan peluang pekerjaan yang ada, siap menghadapi persaingan, dan mampu menjadi pelaku wisata di daerah mereka sendiri. Hal ini tentunya juga memberikan dampak yang besar dalam waktu berkelanjutan yaitu membantu mengurangi angka pengangguran, kesulitan ekonomi, bahkan angka kriminalitas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan dengan memperhatikan dengan menekankan pada detail dan rancangan pelaksanaan kegiatan yaitu: 1) pelatihan dan pendampingan penyusunan formative assessment berdasarkan InTASC standard, 2) pelatihan dan pendampingan pembuatan Various Teaching Instruction (instruksi pengajaran yang bervariasi) berdasarkan InTASC standard, dan 3) pelatihan dan pendampingan penyusunan Summative assessment berdasarkan InTASC standard.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dihasilkan bahwa pihak baik pihak sekolah kedua mitra sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini yang dibuktikan dengan beberapa

hasil dari tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

Perencanaan dan Koordinasi

Koordinasi dengan Kepala SMPN 1 Labuapi dan SMPN 4 Gerung Lombok Barat sekaligus pengenalan program yang akan dilaksanakan menghasilkan dukungan kedua mitra yang dibuktikan dengan adanya surat tugas pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, kegiatan persiapan pelaksanaan kegiatan dan koordinasi telah dilaksanakan pada bulan Juni 2017 dimana koordinasi pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan bersama ketua MGMP sebagai perwakilan kedua mitra yaitu pada tanggal 15 Juni 2017.

Tindakan/pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul InTASC

Pelaksanaan kegiatan merupakan pelatihan dan pendampingan meliputi penyusunan formative assessment yang bervariasi, instruksi pengajaran yang bervariasi, dan summative assessment dalam pengajaran Bahasa Inggris berdasarkan InTASC standard dengan cara memberikan pemahaman 10 standard InTASC, memberikan contoh tiap standard, berdiskusi secara bersama-sama untuk menemukan ide dan kreatifitas yang beragam dalam penyusunan assessment dan teaching instruction. Kegiatan pelatihan disepakati berlangsung pada tanggal 14-16 Juli 2017. Pelatihan telah dilaksanakan dengan melibatkan 10 guru bahasa Inggris ini bertujuan untuk menjabarkan konsep dan detail 10 standar yang akan dijadikan dasar para guru dalam penyelesaian modul bahan ajar berbasis InTASC yang merupakan bagian dari kontribusi mitra terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

Pendampingan kegiatan penyusunan modul berbasis InTASC disepakati untuk dilaksanakan dalam tiga bulan ke depan sejak setelah pelatihan selesai dilaksanakan yaitu sejak tanggal 15 Juni 2017 sampai dengan September 2017 untuk selanjutnya modul luaran yang dihasilkan guru akan diajukan ISBN oleh tim.

Refleksi dan Evaluasi

Pada tahap ini, tim melakukan refleksi dan evaluasi pelaksanaan program yang telah dilaksanakan dengan melakukan review modul dan mengadakan diskusi tahap akhir untuk mengetahui kekurangan yang belum tercapai selama pelaksanaan sehingga bisa digunakan sebagai acuan untuk melakukan yang lebih baik kedepannya. Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim melakukan refleksi dan evaluasi awal akan respon guru terhadap pelaksanaan kegiatan. Dari refleksi dan evaluasi ini, guru memberikan kesan yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan dimana mereka merasa bahwa pelatihan penyusunan modul ini sangat bermanfaat tidak hanya bagi siswa yang mereka sewage guru dimana mereka akan mendapatkan poin penting dari penyelesaian modul ini. Mereka juga merasa bahwa penyusunan modul ini sangat bermanfaat bagi siswa mereka untuk mempermudah mereka belajar karena apa yang mereka susun akan dijadikan buku pendamping kurikulum 2013 yang sedang berjalan. Respon positif ini ditunjukkan dengan mereka menyelesaikan draft modul 10 standar hanya dalam waktu satu bulan yang akan kemudian dilanjutkan dengan koreksi dan pendampingan tim.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini menghasilkan guru-guru yang kreatif karena mereka mampu mengkreasikan instruksi pembelajaran yang variatif yang ditunjukkan dengan antusiasme dan kemampuan mereka menyusun modul dengan 10 standar berbasis InTASC yang kemudian akan dijadikan buku pendamping kurikulum yang sedang berjalan sehingga diharapkan modul ini akan bermanfaat bagi siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan selalu mengedepankan pertimbangan need analysis dan diversity of learning sebagai dasar penyusunan materi pembelajaran sehingga dihasilkan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai.

REFERENSI

- Musti. 2014. *Statistik Daerah Kecamatan Batulayar 2014*. Lombok Barat: CV. Maharani
- Nurusshobah and Wahyudiantari Ni Wayan P. 2014. *Practice Your Vocabulary Mastery*. Bandung: Mujahid Press.
- Suadiyatno T and Irawan L A. 2014. *English for Lombok Tourism*. Mataram: Genius.
- Tim Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. 2013. *Lombok barat Dalam Angka 2013*. Lombok Barat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat.